



## **Building Synergy: Collaborative Strategies and Effective Communication Between School Components to Build a Positive School Environment in the 21st Century Based on the Concept of Tri Hita Karana at SD Negeri 2 Banjar Tegal**

I Komang Adi Widiatmika<sup>1\*</sup>, I Gede Krisna Oviatika<sup>2</sup>, Kadek Sangging Semara Yoga<sup>3</sup>, I Gede Dimas Rangga Wijaya<sup>4</sup>, I Ketut Wahyudi Yadnya<sup>5</sup>, I Gusti Ngurah Agung Susila Sukajay<sup>6</sup>, Basilius Redan Werang<sup>7</sup>  
Universitas Pendidikan Ganesha

**Corresponding Author:** I Komang Adi Widiatmika [adi.widiatmika@undiksha.ac.id](mailto:adi.widiatmika@undiksha.ac.id)

### **ARTICLE INFO**

*Keywords:* Synergy, Collaborative, Effective Communication, School, Strategy, Tri Hita Karana, Positive School Environment

*Received :* 06, November

*Revised :* 08, December

*Accepted:* 10, January

©2025 Widiatmika, Oviatika, Yoga,

Wijaya, Yadnya, Sukajay, Werang:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### **ABSTRACT**

This article aims to build synergy through collaborative strategies and effective communication as an important step in creating a positive school environment at SD Negeri 2 Banjar Tegal based on Tri Hita Karana. By integrating the concept of Tri Hita Karana, it is expected that education can run harmoniously and sustainably, providing benefits for all parties involved. This research uses a descriptive qualitative approach with a case study design to examine collaborative strategies and effective communication between school components to build a positive school environment based on Tri Hita Karana. The results of this study confirm that building synergy through collaborative strategies and effective communication between school components is very important to create a positive learning environment. The application of the Tri Hita Karana concept can be a strong foundation in achieving goals by involving all parties in the educational process.

## Membangun Sinergi: Strategi Kolaboratif dan Komunikasi Efektif Antarkomponen Sekolah Guna Membangun Lingkungan Sekolah yang Positif pada Abad Ke-21 Berlandaskan Konsep Tri Hita Karana di SD Negeri 2 Banjar Tegal

I Komang Adi Widiatmika<sup>1\*</sup>, I Gede Krisna Oviatika<sup>2</sup>, Kadek Sangging Semara Yoga<sup>3</sup>, I Gede Dimas Rangga Wijaya<sup>4</sup>, I Ketut Wahyudi Yadnya<sup>5</sup>, I Gusti Ngurah Agung Susila Sukajay<sup>6</sup>, Basilius Redan Werang<sup>7</sup>  
Universitas Pendidikan Ganesha

**Corresponding Author:** I Komang Adi Widiatmika [adi.widiatmika@undiksha.ac.id](mailto:adi.widiatmika@undiksha.ac.id)

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Sinergi, Kolaboratif, Komunikasi Efektif, Sekolah, Strategi, Tri Hita Karana, Lingkungan Sekolah Positif

*Received :* 06, November

*Revised :* 08, December

*Accepted:* 10, January

©2025 Widiatmika, Oviatika, Yoga, Wijaya, Yadnya, Sukajay, Werang;

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk membangun sinergi melalui strategi kolaboratif dan komunikasi efektif sebagai langkah penting dalam menciptakan lingkungan sekolah positif di SD Negeri 2 Banjar Tegal berlandaskan Tri Hita Karana. Dengan mengintegrasikan konsep Tri Hita Karana, diharapkan pendidikan dapat berjalan dengan harmonis dan berkelanjutan, memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus mengkaji strategi kolaboratif dan komunikasi efektif antarkomponen sekolah guna membangun lingkungan sekolah positif berlandaskan Tri Hita Karana. Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa membangun sinergi melalui strategi kolaboratif dan komunikasi efektif antarkomponen sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Penerapan konsep Tri Hita Karana ini dapat menjadi landasan yang kuat dalam mencapai tujuan dengan melibatkan seluruh pihak dalam proses pendidikan.

## PENDAHULUAN

Upaya dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat tercapai dan diwujudkan melalui peningkatan mutu dalam pendidikan. Pendidikan adalah elemen yang krusial bagi setiap individu karena menjadi kebutuhan yang seumur hidup. Peningkatan kualitas pendidikan memiliki hubungan yang kuat dengan upaya penjaminan mutu pendidikan. Salah satu faktor yang memengaruhi penjaminan mutu adalah kurikulum. Kurikulum 2013 hadir sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum merupakan seperangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang direncanakan untuk siswa dan dibuat oleh lembaga pendidikan atau instansi pendidikan sebagai penanggung jawab dan pembimbingnya (Maqfiro et al., 2021). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan upaya yang disadari dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Dikta, 2020). Pada masa kini, pendidikan harus disesuaikan dengan prinsip keterampilan abad ke-21 agar mampu menghasilkan dan mencetak generasi yang unggul dan berkarakter di masa mendatang.

Pengembangan keterampilan abad ke-21 dalam proses pembelajaran bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan yang diperlukan dalam menghadapi peluang dan tantangan di era kemajuan teknologi dan informasi. Keterampilan seperti kemampuan berkomunikasi, berbagi dan memanfaatkan informasi untuk menyelesaikan masalah yang kompleks, beradaptasi serta berinovasi dalam merespons tuntutan baru dan perubahan situasi, serta memaksimalkan teknologi untuk menghasilkan pengetahuan baru, menjadi indikator keberhasilan pembelajaran abad ke-21 (Sukmanasa et al., 2023). Dalam mengembangkan keterampilan abad ke 21 yang meliputi *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration* diperlukan motivasi belajar yang wajib menjadi perhatian yang serius dalam mengembangkannya. Lingkungan belajar harus dirancang dengan cara yang menarik sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan semata (Zubaidah, 2018).

Lingkungan sekolah yang dijalankan oleh seluruh pihak sekolah dengan segala metode yang dikembangkan di dalamnya dapat menciptakan iklim kerja yang positif, saling mendukung dan memotivasi satu sama lain. Lingkungan belajar dibagi menjadi dua yang terdiri dari lingkungan fisik atau tempat dimana pembelajar itu belajar, apakah tempat belajar itu nyaman atau tidak, pengap atau tidak, teratur atau tidak, berisik atau tidak dan lingkungan sosial yang terdiri dari lingkungan sepermainan, lingkungan sebaya dan kelompok belajar (Surandi, 2015). Dengan adanya lingkungan belajar yang positif, akan memberikan kenyamanan pada siswa, guru dan seluruh pihak sekolah di dalamnya. Hal ini akan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar dikelas. Lingkungan belajar yang positif sangat penting untuk perkembangan

siswa baik secara akademis maupun sosialnya. Lingkungan yang mendukung akan meningkatkan motivasi, kreativitas, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Tak hanya siswa, seluruh warga sekolah juga akan merasakan kenyamanan di dalamnya. Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial menjadi fokus utama, sehingga lingkungan yang harmonis sangat diperlukan.

Proses membangun lingkungan belajar yang positif terutama dikaitkan dengan pelaksanaan sehari-hari guna mencapai keharmonisan di sekolah berkaitan erat dengan filosofi masyarakat utamanya di Bali berupa konsep Tri Hita Karana. Kearifan lokal dapat menjadi sumber kekuatan jika antara pengetahuan dan praktik yang diterapkan sejalan dengan upaya Pembangunan Masyarakat, termasuk dalam pengembangan perguruan tinggi (Sriasih et al., 2019). Salah satu kearifan lokal Masyarakat Bali yang diakui oleh UNESCO yakni konsep Tri Hita Karana, konsep ini telah menjadi landasan penting bagi pengembangan pendidikan di Indonesia dan dapat diterapkan secara global (Dikta, 2020). Tri Hita Karana dianggap sebagai kerangka kerja yang efektif dalam menyaring dampak negatif dari era digital dan globalisasi. Konsep filosofi Tri Hita Karana adalah suatu ajaran dalam agama Hindu yang menekankan pentingnya hidup harmonis antar sesama agar tercipta kedamaian dan kerukunan (Indonesia, 2018). Penerapan Tri Hita Karana ini dalam dunia pendidikan dapat menciptakan sinergi antara berbagai komponen sekolah, termasuk guru, siswa, kepala sekolah, orang tua dan Masyarakat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai di dalam Tri Hita Karana, sekolah dapat membangun lingkungan belajar positif yang tidak hanya berfokus pada akademik saja melainkan pada pengembangan karakter dan etika.

Lingkungan belajar yang positif tentu sangat berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Sehingga, jika dikaji kembali, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin dalam bidang pendidikan yang bertugas menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan seluruh elemen sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa. Tanggung jawab kepala sekolah meliputi berbagai aspek, seperti pengembangan kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memiliki visi dan strategi yang jelas untuk dapat menciptakan lingkungan sekolah yang positif berlandaskan Tri Hita Karana. Secara teoritis, konsep Tri Hita Karana memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa agar menjadi manusia Indonesia yang utuh, yaitu religius, cerdas, dan berakhlak mulia. Sekolah dapat berperan sebagai salah satu sarana penting dalam mengembangkan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Tri Hita Karana (Arta Jaya, 2019). Proses dalam membangun sekolah yang memiliki lingkungan positif berlandaskan ajaran Tri Hita Karana membutuhkan sinergi yang tepat. Peran utama yang memiliki tanggung jawab besar adalah kepala sekolah. Dengan pemimpin sekolah yang menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan baik, maka sinergi antara warga di sekolah dalam mewujudkan lingkungan sekolah positif dapat terwujud dengan baik.

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling berkaitan. Terdapat tiga komponen utama yang memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran, yaitu kurikulum, guru, dan siswa (Syamsudin, 2006:66). Di antara ketiga komponen tersebut, guru memiliki posisi sentral karena perannya dalam menerjemahkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum secara optimal. Meskipun sistem pembelajaran saat ini tidak lagi berpusat pada guru (teacher-centered), guru tetap memegang peran penting dalam membimbing siswa. Diperlukan pengelolaan yang efektif agar ketiga komponen ini dapat bekerja sama, saling mendukung, terhubung secara sistematis, dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Pengelolaan ini bertujuan untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan lebih terarah, efektif, dan efisien demi mencapai tujuan bersama. Fungsi pengelolaan dari ketiga komponen ini berada di bawah tanggung jawab kepala sekolah sebagai leader atau pemimpin dan manajer di institusi pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran yang krusial dalam menentukan kemajuan, keunggulan dan keberhasilan suatu institusi pendidikan. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus bisa mengarahkan, membimbing, mengawasi serta menjadi seorang teladan bagi para tenaga pendidik serta staff pendidikan di lingkungan sekolah.

Kolaborasi antara berbagai komponen sekolah, seperti guru, orang tua, dan masyarakat, sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Dalam upaya menciptakan dan membangun lingkungan belajar yang positif, selain memerlukan peran dan tanggung jawab dari kepala sekolah sebagai pemimpin, hal yang tak kalah penting adalah peran guru dan staff sekolah juga sangat penting. Para guru dan staff sekolah juga harus dilengkapi dengan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan tersebut. Selain itu, perlu juga keterlibatan orang tua dan keluarga yang mana merupakan elemen penting dalam mencapai tujuan tersebut. Orang tua harus mampu berperan sebagai mitra dalam proses pendidikan anak-anak mereka, bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru untuk merancang rencana pendidikan yang sesuai serta memantau perkembangan anak. Komunikasi yang terbuka dan saling pengertian antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Melalui kolaborasi ini, sekolah dapat mulai memanfaatkan sumber daya yang ada di Masyarakat dalam mendukung proses belajar mengajar.

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, selain melakukan kolaborasi diperlukan juga komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif merupakan kunci untuk membangun sinergi antar semua komponen sekolah. Dalam mengimplementasikan suatu hal untuk mencapai tujuan, sangat penting untuk melakukan komunikasi dengan jelas dan membangun kesepakatan antar komponen di sekolah. Dengan adanya suatu konsistensi antara komunikasi yang terbuka dan pendekatan yang mampu memperkuat hubungan positif, interaksi yang baik dan pengertian antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang positif (Handoko, 2023). Penggunaan teknologi informasi dan media sosial dapat meningkatkan komunikasi dan keterlibatan orang tua serta masyarakat dalam kegiatan sekolah. Dengan membangun

saluran komunikasi yang baik, pihak dapat saling berbagi informasi, ide, dan dukungan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.



**Gambar.1 SD Negeri 2 Banjar Tegal**

Gambar 1 menunjukkan SD Negeri 2 Banjar Tegal yang terletak di Kabupaten Buleleng, Bali. Sekolah dasar ini berada di lingkungan yang asri dan tenang, dikelilingi oleh pemandangan alam khas pedesaan Bali. Bangunan sekolah terlihat sederhana namun kokoh, mencerminkan karakteristik arsitektur lokal yang berpadu dengan elemen-elemen budaya Bali. Lingkungan sekitar sekolah, yang mungkin termasuk sawah, pepohonan rindang, dan suasana pedesaan yang tenang, memberikan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi para siswa. Lokasi ini tidak hanya mendukung pembelajaran akademik tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Tri Hita Karana sebagai konsep kedamaian yang mampu menciptakan lingkungan positif di sekolah.

Di SD Negeri 2 Banjar Tegal, proses pembelajaran dan aktivitas di dalamnya berlandaskan Tri Hita Karana, dengan tujuan untuk membangun lingkungan sekolah yang positif dengan berlandaskan konsep Tri Hita Karana. Pengimplementasian konsep Tri Hita Karana erat kaitannya dengan upaya penguatan karakter peserta didik dan berkaitan dengan konsep Tri Pusat Pendidikan. Tri Pusat Pendidikan adalah 3 entitas yang bertanggung jawab atas pelaksanaan suatu pendidikan, yaitu pendidikan di dalam keluarga, di sekolah, dan di Masyarakat (Ma'sumah et al., 2024). Upaya pembentukan lingkungan belajar yang positif dengan berlandaskan konsep Tri Hita Karana ini sangat tepat dilakukan juga melalui Tri Pusat karena perlu terciptanya suatu sinergi yang holistic dari awal hingga akhir. Dengan penerapan konsep tersebut, tujuan membangun lingkungan sekolah positif di SD Negeri 2 Banjar Tegal berlandaskan Tri Hita Karana akan dapat terwujud melalui kolaborasi dan komunikasi antar komponen di sekolah.

Untuk menjembatani lingkungan belajar yang positif berlandaskan Tri Hita Karana ini, solusi yang ditawarkan adalah menerapkan strategi kolaboratif dan komunikasi yang efektif dengan harapan terciptanya lingkungan sekolah yang positif dan berkualitas. Pendekatan holistik ini melibatkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan pemangku kepentingan komunitas, serta menyediakan penyuluhan berkelanjutan. Dengan demikian, lingkungan sekolah yang positif akan dapat dihasilkan sehingga mampu menciptakan kenyamanan belajar berlandaskan konsep Tri Hita Karana. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang unik dalam mengintegrasikan kolaborasi dan

komunikasi antar pihak di sekolah guna menciptakan lingkungan positif dan harmonis guna mendukung perkembangan siswa menyeluruh, yang belum banyak dieksplorasi sebelumnya. Urgensi penelitian ini sangat tinggi mengingat perlunya membangun lingkungan sekolah yang positif sebagai tempat belajar yang paling awal dari anak. Dengan berlandaskan konsep Tri Hita Karana penelitian ini diharapkan dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan tanggung jawab bersama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif sejalan dengan nilai-nilai dari Tri Hita Karana.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk membangun sinergi melalui strategi kolaboratif dan komunikasi efektif sebagai langkah penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif di SD Negeri 2 Banjar Tegal berlandaskan konsep Tri Hita Karana. Dengan mengintegrasikan konsep Tri Hita Karana, diharapkan pendidikan dapat berjalan dengan lebih harmonis dan berkelanjutan, memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Artikel ini mengacu pada beberapa literatur mengenai kolaborasi dan komunikasi efektif antarkomponen sekolah guna membangun lingkungan sekolah yang positif berlandaskan Tri Hita Karana. Berikut adalah beberapa antara berbagai komponen sekolah seperti kepala sekolah, guru, siswa orang tua dan masyarakat untuk membangun lingkungan sekolah positif berlandaskan Tri Hita Karana . Hal ini bertujuan untuk mencapai sasaran utama, yaitu membentuk generasi penerus yang cerdas dalam aspek spiritual, emosional, dan intelektual (Kadarsih et al., 2020). (2) komunikasi efektif antarkomponen sekolah sebagai kunci untuk membangun sinergi antar semua komponen dengan pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial sebagai jalur untuk mempermudah komunikasi. Dalam aktivitas pendidikan, pendidikan memiliki peran penting dan strategis dalam membangun interaksi dan menyampaikan pesan edukatif (Mahadi, 2021). (3) mengenai lingkungan sekolah yang positif akan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung merdeka belajar (Irvani & Hanifah, 2024). (4) konsep Tri Hita Karana, yang harus ditanamkan dalam kehidupan individu, yaitu bakti kepada Tuhan, mengabdikan pada sesama sesuai dengan swadharma (profesi atau bakat masing-masing) dengan dasar saling hormat menghormati dan sayang menyayangi berdasarkan yadnya dan menjaga kelestarian alam secara aktif merupakan implementasi dari ajaran Tri Hita Karana (Purana, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2024) yang berjudul "Peran Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kolaborasi di Lingkungan Pendidikan Indonesia". Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi peran komunikasi efektif dalam meningkatkan kolaborasi di sekolah-sekolah Indonesia, mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi, dan memberikan rekomendasi praktis untuk implementasi di berbagai tingkat pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa komunikasi yang jelas, terbuka, dan tepat waktu antara guru, siswa, dan orang

tua adalah kunci utama dalam membangun kolaborasi yang efektif. Hambatan utama yang ditemukan antara lain perbedaan persepsi, kurangnya waktu, dan keterbatasan teknologi. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa, untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan pelatihan komunikasi bagi guru, penggunaan teknologi komunikasi, serta kebijakan sekolah yang mendukung partisipasi aktif semua pihak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi komunikasi efektif dapat meningkatkan kepercayaan dan kerjasama, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Rekomendasi yang diberikan meliputi pelatihan komunikasi, pemanfaatan teknologi, pengembangan kebijakan pendukung, peningkatan keterlibatan orang tua, dan evaluasi berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dikta, 2020) dengan judul “ Pembelajaran Berorientasi Tri Hita Karana, Sebagai Upaya Penguatan Kualitas Pendidikan Dasar Pada Abad ke-21”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Tri Hita Karana diimplementasikan dalam pendidikan karakter di Sekolah Dasar yang dikaitkan dengan Tri Pusat Pendidikan . Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan konsep dari Tri Hita Karana dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini disebabkan oleh salah satu prinsip dari Tri Hita Karana yaitu menjaga keharmonisan dengan sesama dan mematuhi ajaran agama. Melalui penerapan ini, banyak hal yang dapat dihasilkan dan dicapai menjadi lebih baik dalam aspek kognitif, psikomotorik dan afektif yang mana dapat memberikan panduan hidup bagi siswa. Pembelajaran abad ke-21 juga dituntut untuk berbasis teknologi pendidikan agar sejalan dengan tuntutan zaman di era 5.0 sehingga peserta didik dapat terbiasa dengan keterampilan hidup yang relevan di abad ke-21.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suryani Erma, 2019) dengan judul “Implementasi Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran 5.0: Strategi dan Tantangan Dalam Konteks Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kolaborasi antara guru dan orang tua dalam konteks pembelajaran 5.0 di sekolah dasar. Dalam penelitian ini, strategi yang efektif untuk meningkatkan kolaborasi tersebut diidentifikasi, dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi kolaborasi juga dianalisis. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembelajaran 5.0 memiliki konsep dan manfaat yang signifikan. Konsep kolaborasi mencakup saling mendukung, saling berbagi informasi, dan saling melengkapi peran dalam mendukung pembelajaran holistik siswa. strategi yang dapat digunakan untuk mendorong kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembelajaran 5.0 di konteks sekolah dasarmeliputi komunikasi yang terbuka dan teratur, kolaborasi dalam perencanaan pembelajaran, pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, pemanfaatan teknologi komunikasi, serta pengaturan pertemuan dan kegiatan kolaboratif

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk mengkaji strategi kolaboratif dan komunikasi efektif antarkomponen sekolah guna membangun lingkungan sekolah positif berlandaskan konsep Tri Hita Karana. Subjek uji coba yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari 20 siswa kelas 4, 5 guru, dan kepala sekolah, orang tua siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Kisi-kisi instrumen meliputi pertanyaan tentang pemahaman siswa terhadap lingkungan belajar yang ditempati, Tri Hita Karana dan komunikasinya dengan komponen sekolah, panduan observasi mengenai penerapan Tri Hita Karana di sekolah; serta analisis dokumen kurikulum dan materi ajar. Metode analisis data menggunakan teknik analisis tematik yang diperkaya dengan kajian literatur untuk memahami konteks teoretis dan memperkuat temuan penelitian.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi dan komunikasi antarkomponen sekolah di SD Negeri 2 Banjar tegal sangat penting untuk membangun lingkungan sekolah positif berlandaskan konsep Tri Hita Karana. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, pembahasan berikut memberikan interpretasi yang lebih mendalam:

### **Penerapan Konsep Tri Hita Karana di Sekolah untuk Membangun Lingkungan Sekolah Positif Antarkomponen Sekolah**

Dalam penelitian ini, penerapan konsep Tri Hita Karana di SD menunjukkan bahwa hubungan harmonis antara komponen sekolah (guru, siswa, orang tua, dan masyarakat) dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif. Sekolah yang menerapkan prinsip ini melaporkan peningkatan dalam keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah, yang berdampak positif pada motivasi dan prestasi siswa.

**Tabel 1. Penerapan Tri Hita Karana**

No	Penerapan Tri Hita Karana
1.	Membangun hubungan dengan Tuhan (Parahyangan) dilakukan dengan kegiatan spiritual. Mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin, seperti doa bersama, perayaan hari besar keagamaan, atau kegiatan sosial yang melibatkan nilai-nilai spiritual. Ini dapat membantu siswa memahami pentingnya hubungan dengan Tuhan dan mengembangkan karakter yang baik. Selain itu, penerapan lainnya adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran, seperti mengajarkan etika, moral, dan nilai-nilai kebajikan dalam mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran PPKn, siswa diajarkan tentang pentingnya kejujuran dan tanggung jawab.

2.	Membangun hubungan antarsesama (Pawongan) dilakukan dengan kolaborasi antara pihak sekolah dengan orang tua, hal ini dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin antara guru dan orang tua untuk membahas perkembangan siswa. Ini dapat menciptakan komunikasi yang baik dan saling mendukung dalam pendidikan anak. Selain kolaborasi, dilakukan juga kegiatan bersama untuk mengorganisir kegiatan yang melibatkan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat, seperti bakti sosial, festival seni, atau lomba olahraga. Kegiatan ini dapat memperkuat rasa kebersamaan dan saling menghargai di antara semua pihak. Program mentoring juga dapat diterapkan dimana siswa yang lebih senior membimbing siswa yang lebih junior. Ini tidak hanya membangun hubungan yang baik antar siswa, tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepemimpinan.
3.	Membangun hubungan dengan lingkungan (Palemahan) dilakukan dengan kegiatan lingkungan yang berfokus pada pelestarian lingkungan, seperti penanaman pohon, pembersihan lingkungan, atau pengelolaan sampah. Kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Kerja sama dengan Masyarakat juga penting dilakukan untuk membangun kemitraan dengan Masyarakat desa setempat. Misalnya, mengundang tokoh masyarakat untuk berbagi pengalaman atau mengadakan workshop yang bermanfaat bagi siswa.

Tabel diatas menyajikan hasil dari pengkajian penerapan dari konsep Tri Hita Karana di SD Negeri 2 Banjar Tegal untuk membangun lingkungan sekolah positif berlandaskan Tri Hita Karana. Tabel ini menunjukkan bahwa penerapan konsep Tri Hita Karana di sekolah dasar membantu membangun lingkungan sekolah yang positif dengan melibatkan semua komponen sekolah. Dengan menciptakan hubungan yang harmonis antara siswa, guru, orang tua, dan masyarakat, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan menyenangkan. Lingkungan yang positif tidak hanya mendukung prestasi akademik, tetapi juga perkembangan karakter dan sosial siswa, yang merupakan tujuan utama pendidikan. Strategi kolaboratif yang diterapkan di sekolah tidak hanya meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat, tetapi juga memperkuat hubungan antar guru dan siswa. Kegiatan bersama yang melibatkan semua pihak menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap pendidikan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan lingkungan sekolah positif.

**Tabel 2. Peran Strategi Kolaboratif Antarkomponen Sekolah**

No	Peran Strategi Kolaboratif
1.	Meningkatkan keterlibatan orang tua melalui partisipasi aktif dengan orang tua agar lebih terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua-guru, seminar, dan kegiatan ekstrakurikuler. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan dukungan terhadap pendidikan anak, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga. Selain itu, komunikasi yang terbuka juga sangat penting. Strategi kolaboratif menciptakan saluran komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua. Dengan adanya komunikasi yang baik, orang tua dapat lebih memahami perkembangan anak dan memberikan dukungan yang diperlukan.
2.	Membangun hubungan yang kuat antarsiswa melalui kerjasama dalam pembelajaran. Melalui proyek kelompok dan kegiatan kolaboratif, siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, dan menghargai pendapat orang lain. Ini membantu membangun rasa saling percaya dan persahabatan di antara siswa, yang penting untuk menciptakan lingkungan yang positif. Tak hanya itu, dilakukan juga mentoring dan pembelajaran teman sebaya. Program mentoring di mana siswa senior membimbing siswa junior dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemimpinan. Ini juga menciptakan ikatan yang lebih kuat di antara siswa, sehingga menciptakan suasana yang mendukung.
3.	Pengembangan profesional guru yang dilakukan melalui pelatihan bersama. Kolaborasi antara guru dari berbagai disiplin ilmu dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Melalui workshop dan pelatihan bersama, guru dapat berbagi praktik terbaik dan strategi pengajaran yang efektif, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Tak hanya itu, diperlukan juga dukungan emosional untuk dapat mengatasi stress dan tantangan yang dihadapi dalam proses pengajaran sehingga menciptakan suasana kerja yang positif juga.
4.	Keterlibatan masyarakat juga dilakukan dengan kemitraan bersama komunitas melalui masyarakat lokal setempat di daerah SD Negeri 2 Banjar Tegal. Hal ini dilakukan dengan mengundang tokoh masyarakat untuk berbagi pengalaman serta mengadakan kegiatan bersama sewaktu-waktu yang melibatkan siswa dan masyarakat seperti pengabdian pada masyarakat.

Tabel diatas menunjukkan hasil pengkajian terhadap peran strategi kolaboratif antarkomponen sekolah yang melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, orang tua dan masyarakat setempat di SD Negeri 2 Banjar Tegal. Strategi kolaboratif antarkomponen sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun lingkungan sekolah yang positif. Dengan meningkatkan keterlibatan orang tua, membangun hubungan yang kuat antarsiswa, mendukung pengembangan profesional guru, melibatkan masyarakat, menciptakan lingkungan fisik yang mendukung, dan meningkatkan kesejahteraan siswa, sekolah dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran dan perkembangan karakter. Lingkungan yang positif tidak hanya mendukung prestasi akademik, tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama.

Disamping kolaborasi antarkomponen sekolah, diperlukan juga komunikasi efektif guna mewujudkan kolaborasi yang baik. Komunikasi efektif adalah penyampain pesan dari seseorang yang menghasilkan kesepahaman dengan lawan bicara berupa respons yang sesuai (Rombean et al., 2021). Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka dan transparan antara semua komponen sekolah sangat penting. Sekolah yang menerapkan komunikasi dua arah, di mana orang tua dan masyarakat merasa didengar, menunjukkan peningkatan dalam dukungan terhadap program-program sekolah.

**Tabel 3. Komunikasi Efektif Antarkomponen Sekolah**

No	Komunikasi Efektif Antarkomponen Sekolah
1.	Membangun saluran komunikasi terbuka dengan mengadakan pertemuan rutin antara guru, orang tua, dan siswa untuk membahas perkembangan akademik dan sosial siswa. Pertemuan ini dapat dilakukan secara bulanan atau triwulanan, dan dapat mencakup diskusi tentang program sekolah, tantangan yang dihadapi, dan pencapaian siswa. Memanfaatkan platform digital, seperti aplikasi komunikasi sekolah, grup WhatsApp, atau platform pembelajaran online, untuk memfasilitasi komunikasi yang cepat dan efisien. Penggunaan media digital telah diterapkan di SD Negeri 2 Banjar Tegal sejak dulu untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa dan Masyarakat.
2.	Mendorong partisipasi aktif dengan mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti seminar, workshop, atau kegiatan ekstrakurikuler. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan dukungan terhadap pendidikan anak, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga. Mengorganisir kegiatan yang melibatkan siswa, orang tua, dan masyarakat, melakukan bakti sosial, festival seni, dan lomba olahraga ketika memperingati hari Kemerdekaan Indonesia dan hari-hari besar lainnya. Kegiatan ini dapat menciptakan rasa kebersamaan dan saling menghargai di antara semua pihak.

	Membangun hubungan positif, dengan mengembangkan komunikasi yang empatik dan penuh pengertian. Guru dan staf sekolah harus berusaha untuk memahami perspektif orang tua dan siswa, serta menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan dan harapan mereka. Memberikan penghargaan kepada siswa dan orang tua yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Pengakuan ini dapat meningkatkan motivasi dan rasa memiliki terhadap sekolah.
3.	Pendidikan dan pelatihan dengan mengadakan pelatihan bagi guru tentang teknik komunikasi yang efektif, termasuk cara memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendengarkan dengan baik. Guru yang terlatih dalam komunikasi akan lebih mampu membangun hubungan yang positif dengan siswa dan orang tua. Menyelenggarakan workshop bagi orang tua tentang cara mendukung pendidikan anak di rumah. Ini dapat mencakup topik seperti cara membantu anak belajar, mengatasi stres, dan membangun keterampilan sosial.
4.	Membangun jaringan dengan Masyarakat, melalui kemitraan dengan masyarakat, lembaga pemerintah, dan tokoh masyarakat untuk mendukung program-program pendidikan. Ini dapat menciptakan saluran komunikasi yang lebih luas dan memperkuat dukungan terhadap sekolah. Mengadakan kegiatan yang melibatkan siswa dalam proyek layanan masyarakat, seperti pembersihan lingkungan atau kegiatan sosial. Ini tidak hanya meningkatkan kesadaran sosial siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat.
5.	Evaluasi dan umpan balik dengan melakukan survey atau kuisioner untuk mendapatkan umpan balik dari siswa, orang tua, dan masyarakat tentang program dan kegiatan sekolah. Umpan balik ini dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi dan program yang ada. Mengadakan forum diskusi di mana semua pihak dapat berbagi pandangan dan ide tentang cara meningkatkan lingkungan sekolah. Ini menciptakan ruang bagi semua suara untuk didengar dan dihargai.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa komunikasi efektif antara sekolah, siswa, orang tua dan Masyarakat di SD Negeri 2 Banjar Tegal sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang positif. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Tri Hita Karana, yaitu membangun hubungan yang harmonis, semua pihak dapat berkolaborasi untuk mendukung pendidikan dan perkembangan siswa. Melalui saluran komunikasi yang terbuka, partisipasi aktif, pendekatan empatik, pendidikan, dan evaluasi yang berkelanjutan, diharapkan lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang aman, nyaman, dan mendukung bagi semua siswa.

Melalui strategi kolaboratif dan komunikasi efektif yang dilakukan oleh komponen sekolah bersama orang tua dan Masyarakat setempat ini akan berdampak pada lingkungan sekolah dan lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang positif tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional siswa. Siswa yang belajar dalam lingkungan yang mendukung cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, lebih percaya diri, dan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan strategi kolaboratif dan komunikasi yang efektif.

**Tabel 4. Aspek dan Dampak Positif dalam Mengembangkan Strategi Kolaboratif dan Komunikasi yang Efektif**

No	Aspek	Dampak Positif	Penjelasan
	Parahyangan (Hubungan dengan Tuhan)	Peningkatan nilai spiritual. Kesejahteraan emosional. Rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain.	Siswa mengembangkan karakter yang baik, seperti kejujuran, disiplin, dan rasa syukur. Kegiatan spiritual membantu siswa merasa lebih tenang dan terhubung dengan nilai-nilai luhur. Siswa belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan menghormati nilai-nilai agama.
	Pawongan (Hubungan Antarsesama)	Peningkatan Kerja Sama dan Kolaborasi. Rasa Kebersamaan dan Persahabatan. Pengembangan Empati dan Kepedulian.	Siswa belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi. Lingkungan yang positif menciptakan ikatan yang kuat antara siswa, guru, dan orang tua. Siswa menjadi lebih peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain, menciptakan suasana yang harmonis.

	<p>Palemahan (Hubungan dengan Lingkungan)</p>	<p>Kesadaran Lingkungan yang Tinggi. Keterlibatan dalam Kegiatan Sosial. Lingkungan Fisik yang Nyaman dan Aman.</p>	<p>Siswa belajar untuk menghargai dan menjaga lingkungan, seperti melalui kegiatan pelestarian alam. Keterlibatan dalam Kegiatan Sosial   Siswa terlibat dalam proyek layanan masyarakat, meningkatkan rasa tanggung jawab sosial. Lingkungan belajar yang bersih dan terawat mendukung konsentrasi dan kenyamanan siswa.</p>
--	---	---	---

Melalui tabel diatas, dapat dilihat dengan jelas bagaimana dampak dari lingkungan positif disekolah berlandaskan Tri Hita Karana di SD Negeri 2 Banjar Tegal. Tabel di atas menunjukkan bahwa penerapan konsep Tri Hita Karana dalam lingkungan belajar dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan membangun hubungan yang harmonis antara siswa, guru, orang tua, dan masyarakat, serta menjaga hubungan dengan lingkungan, sekolah dapat menciptakan suasana yang mendukung perkembangan karakter dan akademik siswa. Lingkungan belajar yang positif tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama dan lingkungan.



**Gambar 2. Partisipasi Aktif Siswa SD Negeri 2 Banjar Tegal dalam Implementasi Tri Hita Karana**

Untuk meningkatkan sinergi antarkomponen sekolah di SD Negeri 2 Banjar Tegal, dilaksanakan beberapa kegiatan, meliputi:

1. Pelatihan bagi guru dan orang tua terkait pentingnya kolaborasi dan komunikasi yang mengundang narasumber dari Masyarakat setempat yang memiliki ilmu dan pengetahuan terkait topik.

2. Membangun jaringan komunitas lokal untuk mendukung program-program pendidikan.
3. Menggunakan teknologi informasi untuk memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menegaskan bahwa membangun sinergi melalui strategi kolaboratif dan komunikasi efektif antarkomponen sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Penerapan konsep Tri Hita Karana dapat menjadi landasan yang kuat dalam mencapai tujuan ini, dengan melibatkan semua pihak dalam proses pendidikan. Dengan demikian, diharapkan pendidikan di SD Negeri 2 Banjar Tegal dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini memberikan makna penting untuk memberikan wawasan terkait penting peran pentingnya membangun sinergi melalui strategi kolaboratif dan komunikasi efektif sebagai langkah awal dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membangun lingkungan sekolah positif berlandaskan konsep Tri Hita Karana. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wisnu et al., 2024) yang berjudul "Mewujudkan Sekolah Berwawasan Tri Hita Karana". Penelitian ini menyatakan bahwa sekolah berwawasan Tri Hita Karana dapat diwujudkan melalui penerapan berbagai program pendidikan yang sifatnya rutin dan terencana serta dimulai dari tahapan pembiasaan. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa, mewujudkan sekolah berwawasan Tri Hita Karana tentunya membutuhkan peran dari kepala sekolah sebagai leader. Namun, disamping peran kepala sekolah peran guru, keluarga dan masyarakat juga sangat dibutuhkan untuk mensukseskan tujuan yang ada. Mengkaji dengan logika ilmiah dan didukung oleh artikel-artikel yang kredibel, penelitian ini menunjukkan bahwa peran dan tanggung jawab sekolah tidak hanya berada pada satu sinergi saja, namun tetap memerlukan kolaborasi dari guru, siswa, hingga orang tua.

Setiap penelitian tentunya memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, saran bagi peneliti selanjutnya adalah hendaknya melakukan penelitian dengan kajian yang sama di masa mendatang untuk dapat menambahkan variabel dalam penelitian yang berkaitan dengan peran dan tanggung jawab kepala sekolah. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan salah satu contoh pembaharuan sebagai implementasi dari strategi kolaboratif dan komunikasi efektif dalam membangun lingkungan sekolah yang positif berlandaskan Tri Hita Karana yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Dengan penambahan tersebut pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan dan memperluas wawasan pembaca terkait topik.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pembahasan ini menekankan pentingnya membangun sinergi melalui strategi kolaboratif dan komunikasi efektif antar komponen sekolah – guru, siswa, orang tua, dan masyarakat – dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif di sekolah dasar. Penerapan konsep Tri Hita Karana, yang menekankan hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan, menjadi landasan yang kuat dalam upaya ini. Melalui kolaborasi yang baik, semua pihak dapat berkontribusi secara aktif dalam proses pendidikan, meningkatkan keterlibatan orang tua, memperkuat hubungan antar siswa, dan membangun kemitraan dengan masyarakat. Komunikasi yang terbuka dan empatik menjadi kunci untuk menciptakan saluran informasi yang efektif, sehingga setiap suara didengar dan dihargai. Dampak dari penerapan strategi ini sangat signifikan, termasuk peningkatan motivasi dan prestasi siswa, pengembangan karakter yang baik, serta terciptanya suasana sekolah yang aman dan nyaman. Lingkungan belajar yang positif tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, membangun sinergi melalui kolaborasi dan komunikasi yang efektif adalah langkah penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan, sejalan dengan nilai-nilai Tri Hita Karana. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi seluruh komponen sekolah, orang tua dan Masyarakat untuk kepentingan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Kelebihan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang holistik, yang menggabungkan aspek lingkungan dengan budaya secara sinergis. Kontribusi dan implikasi penelitian ini terhadap bidang pendidikan adalah implikasi ini menunjukkan bahwa membangun sinergi melalui strategi kolaboratif dan komunikasi efektif adalah langkah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif di sekolah dasar. Dengan menerapkan konsep Tri Hita Karana, kepala sekolah tidak hanya berkontribusi pada pengembangan karakter siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang mendukung pertumbuhan holistik. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi praktik pendidikan, pengembangan kebijakan, dan penelitian di masa depan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat atas dukungan dan penyediaan dana yang telah memungkinkan terlaksananya penelitian ini. Kontribusi dan bantuan yang diberikan sangat berarti dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman tentang strategi kolaboratif dan komunikasi efektif antarkomponen sekolah dalam membangun lingkungan sekolah positif berlandaskan Tri Hita Karana. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat

memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan pendidikan dan pembentukan generasi yang lebih berkualitas di masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arta Jaya, K. (2019). Membangun Mutu Pendidikan Karakter Siswa Melalui Implementasi Ajaran Tri Hita Karana. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(1), 57.
- Dikta. (2020). Pembelajaran Berorientasi Tri Hita Karana Sebagai Upaya Penguatan Kualitas Pendidikan Dasar pada Abad ke 21. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 126-136.
- Handoko, Y. (2023). Disiplin dan nilai-nilai religius dalam membentuk perilaku tagguh dan tanggung jawab. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE)*, 1(2), 201-213.
- Indonesia, E. U. H. (2018). Oktober 2018. *Kma - Klinik Management Aktuell*, 23(10), 4-5.
- Irvani, A. I., & Hanifah, H. S. (2024). Sosialisasi penerapan disiplin positif dalam mewujudkan merdeka belajar di lingkungan sekolah dasar. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Garut*, 3(2), 394-403.
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194-201.
- Ma'sumah, Aini, S. N., & Oktaviana, A. W. (2024). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 09-19.
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80-90.
- Maqfiro, S. N. A., Fajrin, I., & Sukmah, A. (2021). 3 1,2,3. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(2), 307-316.
- Purana, I. M. (2016). Pelaksanaan Tri Hita Karana Dalam Kehidupan Umat Hindu. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, 5(2085), 67-76.
- Putri, J. H. E., Adella, M., Putri, D. A., Walidaini, I., & Nasution, I. (2024). Peran Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kolaborasi di Lingkungan Pendidikan Indonesia. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 547-552.
- Rombean, C., Rahmadi, P., & Appulembang, O. D. (2021). Pentingnya Penyampaian Informasi Yang Tepat Untuk Membangun Komunikasi Efektif Kepada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar [the Importance of Delivering Information Appropriately in Building Effective Communication To Grade 3 of Primary Students]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 5(1), 13.
- Suradi, Moh. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Depublish.
- Sriasih, S. A. P., Budasi, I. G., Nitiasih, P. K., & Wisudariani, N. M. R. (2019). Strategi Pembelajaran Berorientasi Konsep Tri Hita Karana Pada Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal IKA*, 17(2), 109.
- Sukmanasa, E., Anwar, W. S., & Novita, L. (2023). Penerapan keterampilan abad 21 di Kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Suryani Erma. (2019). Implementasi Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran 5.0: Strategi Dan Tantangan Dalam Konteks Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 89-95.
- Wisnu, I. K., Wijaya, B., Sutajaya, I. M., Suja, I. W., & Bagus, I. (2024). Mewujudkan Sekolah Berwawasan Tri Hita Karana Pendahuluan. 7(3), 1112-1121.
- Zubaidah, S. (2018). Keterampilan Abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Biologi*, June, 1-25.